

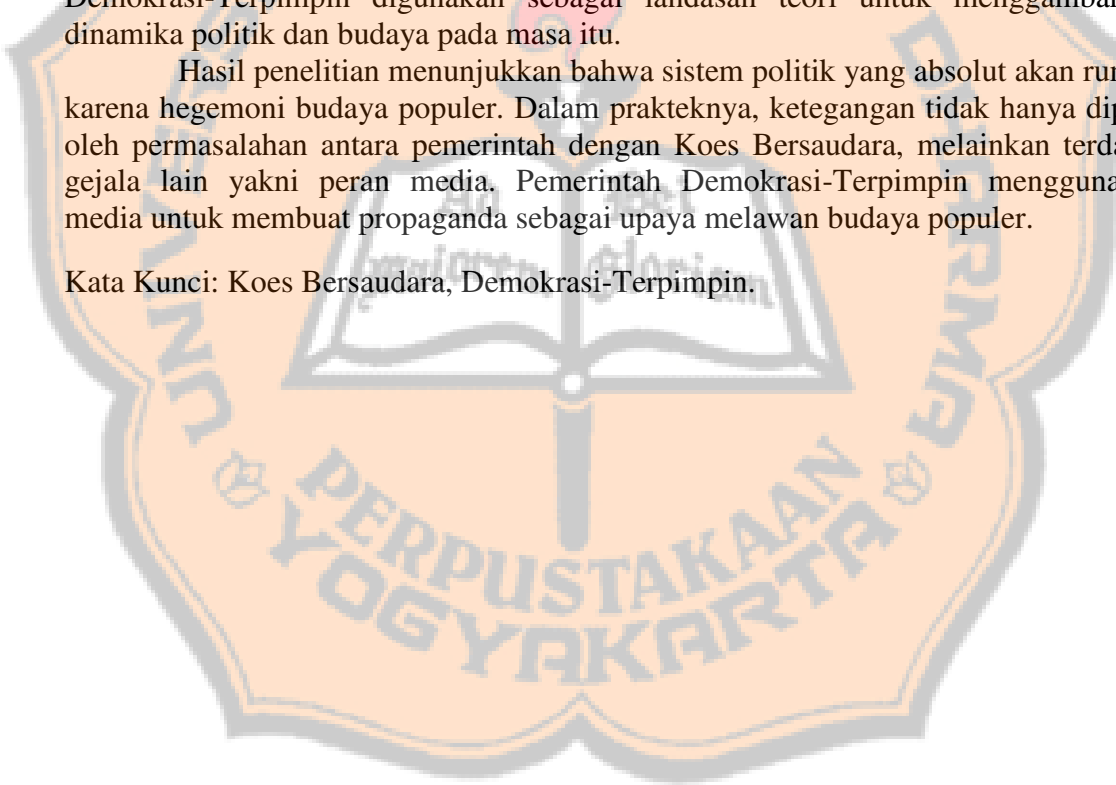
## ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "Koes Bersaudara Dalam Pusaran Politik 1960-1967" ini bertujuan untuk menjawab tiga permasalahan. Pertama, menentukan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya ketegangan antara Koes Bersaudara dan Pemerintah Demokrasi-Terpimpin pada periode 1960-1967. Kedua, menganalisa upaya Pemerintah Demokrasi-Terpimpin untuk memutus gelombang budaya pop Barat, terkait dengan Koes Bersaudara. Ketiga, menganalisa dampak dari ketegangan yang terjadi antara Pemerintah Demokrasi-Terpimpin dan Koes Bersaudara.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode heuristik (pengumpulan data), kritik sumber, analisis sumber hingga penulisan. Studi ini menggunakan pendekatan politik dan budaya untuk memahami penyebab terjadinya ketegangan antara Pemerintah Demokrasi-Terpimpin dan Koes Bersaudara. Konsep politik adalah panglima dan budaya populer pada masa Demokrasi-Terpimpin digunakan sebagai landasan teori untuk menggambarkan dinamika politik dan budaya pada masa itu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem politik yang absolut akan runtuh karena hegemoni budaya populer. Dalam prakteknya, ketegangan tidak hanya dipicu oleh permasalahan antara pemerintah dengan Koes Bersaudara, melainkan terdapat gejala lain yakni peran media. Pemerintah Demokrasi-Terpimpin menggunakan media untuk membuat propaganda sebagai upaya melawan budaya populer.

Kata Kunci: Koes Bersaudara, Demokrasi-Terpimpin.



## ABSTRACT

This study aims to address three issues. First, is to find out the factors of conflicts emergence between Koes Bersaudara and Demokrasi-Terpimpin Government in period of 1960-1967. Second, is to analyze the effort of Government to stop the spread of pop culture statements related to Koes Bersaudara. Third, is to analyze the impact of the turmoil of conflicts between Demokrasi-Terpimpin Government and Koes Bersaudara.

This research is literature study. Analyses were performed using heuristic methods, criticism, thus analysis of sources to historiography. This study used political and cultural approaches to understand the causes of the conflicts between Demokrasi-Terpimpin Government and Koes Bersaudara. The concept of *politik adalah panglima* and popular culture in Demokrasi-Terpimpin era is used as basically theoretical to obtain a picture of the political and cultural dynamics in that moment.

The results showed that the political system of absolutism would collapsed after the hegemony of popular culture. In practice, the conflict not only triggered by a problem between a government and Koes Bersaudara, but there were other symptoms that occur such as role of media. Demokrasi-Terpimpin Government used the media to made propaganda as an effort to fought popular culture.

Keywords: Koes Bersaudara, Demokrasi-Terpimpin.

